

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Jajaran penyelenggara pendidikan pada madrasah dan sekolah di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila sebagai termaktub dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 dituntut untuk mengembangkan karakter religius siswa. Karakter religius ini dapat dilihat di setiap lembaga pendidikan dari perilaku berbagai kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini sesuai dalam pandangan Ngainun Naim penulis buku yang berjudul *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, bahwa:

Menciptakan situasi atau keadaan religius. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga untuk menunjukkan pengembangan kehidupan religius di lembaga pendidikan yang tergambar dari perilaku sehari-hari dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.¹

Sebagai respon terhadap tuntutan pengembangan karakter religius siswa itu, maka yang lazim ditempuh adalah menyelenggarakan pendidikan berbasis kurikulum terpadu lagi berkelanjutan antara aktivitas intrakurikuler, aktivitas ekstrakurikuler, dan aktivitas *hidden-curriculum*. Tidak terkecuali

¹ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 126.

yang ditempuh oleh para penyelenggara pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Darul Huda Wonodadi Blitar. Secara khusus yang terkait dengan aktivitas ekstrakurikuler, di Madrasah Aliyah ini oleh pihak yayasan telah ditetapkan kegiatan “ekstrakurikuler muhadhoroh”. Sebagai termaktub dalam dokumen profil yayasan, bahwa aktivitas “ekstrakurikuler muhadhoroh” itu mewadahi empat macam pilihan pembelajaran: 1. pembelajaran pidato, 2. pembelajaran puisi, 3. pembelajaran MC, 4. pembelajaran qirāah.² Dan secara khusus terkait dengan pembelajaran pidato dari aktivitas “ekstrakurikuler muhadhoroh” itu ternyata harus ditempuh oleh siswa. Disamping itu pidato di Madrasah Aliyah (MA) Darul Huda dapat mengembangkan pendidikan karakter khususnya karakter religius. Sebagaimana penuturan Ibu Luqvi Handayani S.Ip, selaku guru mata pelajaran IPS (sejarah) dan selaku pembina pembelajaran pidato, ketika diwawancarai oleh penulis pada hari Selasa 13 Desember 2016 bertempat di ruang guru dengan pertanyaan “bagaimana pelaksanaan program pembelajaran pidato di Madrasah Aliyah (MA) Darul Huda Wonodadi Blitar?”, beliau menyatakan bahwa :

Dalam kegiatan program pembelajaran pidato di MA Darul Huda yang mengikuti kelas X A dan X B. Ketika khususnya kalau ada acara lomba atau pada acara klasikal di kelas dari masing-masing kegiatan pembelajaran pidato, anggota OSIS (sie muhadhoroh) dan teman-teman yang lainnya menunjuk kepada siswa-siswi yang mengikuti pidato, dan dipilih yang pidatonya itu baik serta dapat menarik audien. Selain itu pidato dalam kegiatan muhadhoroh selalu mengikuti lomba 17 agustus dan Aksioma. Lomba pidato 3 bahasa: bahasa. Indonesia, bahasa. Inggris, bahasa Arab. Dalam acara klasikal siswa laki-laki dan perempuan dipisah. Pelaksanaan setiap hari sabtu pukul 13.45-15.00 WIB. Setiap pertemuan di kelasnya masing-masing, pemateri dari anggota OSIS (sie muhadhoroh), namun

² Profil Yayasan, Kode : 1/1-D/10-12-2016, lampiran 3 Ringkasan Data pada hal. 160.

sebelum memberi materi kepada peserta sie muhadhoroh terlebih dahulu konsultasi dengan saya. Siswa-siswi yang ikut kegiatan ini berkumpul di kelasnya masing-masing, setelah belajar masing-masing siswa-siswi mengasah kemampuan di depan siswa-siswi lainnya.³

Apabila dipandang dari sudut Pendidikan Agama Islam dan dikaitkan dengan ranah pendidikan karakter khususnya karakter religius, maka kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh yang mewadahi beberapa program diantaranya: pembelajaran pidato, pembelajaran puisi, pembelajaran MC dan pembelajaran qiraah yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah (MA) Darul Huda Wonodadi Blitar khususnya dalam pembelajaran pidato tersebut tentu mengandung beberapa keunikan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara penulis dengan Ibu Luqvi Handayani, S.Ip selaku guru IPS (Sejarah) serta pembimbing pembelajaran pidato di Madrasah Aliyah (MA) Darul Huda Wonodadi Blitar ketika diwawancarai oleh penulis pada hari Kamis 15 Desember 2016 di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar . Beliau menyatakan bahwa:

Dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh khususnya pembelajaran pidato siswa tidak hanya dapat berkomunikasi dengan baik dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa, melainkan dalam pembelajaran pidato ada materi tambahan selain materi pembelajaran pidato, juga materi yang diaplikasikan dengan kehidupan sehari-hari, misal materi tambahan tentang adab berteman, adab dengan orang tua, adab dengan guru, dan adab bertamu. Hal ini akan memunculkan karakter religius siswa dalam hal silaturahmi, rendah hati, amanah, dan sopan santun.⁴

³ Kode : 2/1-W/PP/13-12-2016, lampiran 3 Ringkasan Data pada hal. 161.

⁴ Kode : 3/1-W/PP/15-12-2016, lampiran 3 Ringkasan Data pada hal. 162.

Beberapa keunikan melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh khususnya dalam pembelajaran pidato yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah (MA) tersebut dapat dipandang sebagai suatu yang menarik untuk diteliti secara lebih mendalam, apalagi mengingat para siswa yang saat ini berjuang belajar melalui pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) tersebut sesungguhnya adalah bagian dari generasi muda yang diharapkan menjadi generasi pemilik ide-ide cemerlang dan mempunyai jiwa pemimpin, berkarakter religius dan berguna bagi masa depan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dari sini penulis termotivasi untuk menelitinya lebih lanjut dan kemudian hasil yang didapatkan sengaja disajikan dalam skripsi ini dengan judul **“Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Program Pembelajaran Pidato [Studi Kasus di Madrasah Aliyah (MA) Darul Huda di Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar]”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat penulis rumuskan fokus penelitian seperti di bawah ini.

1. Bagaimana pengembangan karakter religius siswa melalui program pembelajaran pidato di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?
2. Apa karakter religius siswa yang dikembangkan melalui program pembelajaran pidato di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat realisasi program pembelajaran pidato di MA Darul Huda Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Program Pembelajaran Pidato [Studi Kasus di Madrasah Aliyah (MA) Darul Huda Wonodadi Blitar]. Adapun secara spesifik tujuan penelitian ini bertujuan untuk memperkokoh informasi berikut ini.

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan pengembangan karakter religius siswa melalui program pembelajaran pidato di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar.
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan macam-macam karakter religius siswa melalui program pembelajaran pidato di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar.
3. Untuk memahami dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat realisasi program pembelajaran pidato di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat mengungkap secara mendalam mengenai Pengembangan karakter religius siswa melalui program pembelajaran pidato [Studi Kasus di Madrasah Aliyah (MA) Darul Huda Wonodadi Blitar]. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan baru untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai di bawah ini.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengembangan karakter religius.

2. Secara praktis

a. Bagi Direktur yayasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pengembangan kerjasama antara pihak madrasah dengan jajaran stake-holder guna untuk meningkatkan pengembangan karakter religius melalui program pembelajaran pidato dalam rangka mencapai tujuan madrasah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional yang lebih baik.

b. Bagi kepala madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh Kepala Sekolah sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan peningkatan mutu pengembangan karakter religius siswa melalui program pembelajaran pidato [Studi Kasus di Madrasah Aliyah (MA) Darul Huda Wonodadi Blitar].

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan maupun

kurikulum 13 dan pengembangan pembelajaran serta pengembangan sumber belajar dalam mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing terkait dengan tuntutan pendidikan karakter religius untuk menopang pengembangan program pembelajaran pidato dalam rangka mencapai tujuan madrasah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

d. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkuat motivasi belajar mendidik diri sendiri termasuk menempa diri melalui ekstrakurikuler muhadhoroh program pembelajaran pidato, agar di masa mendatang dapat menjadi manusia yang cerdas sekaligus berkarakter Islamy sesuai dengan tujuan pendidikan di yayasan serta tujuan dari pendidikan nasional. Sehingga dapat selamat dari jahiliyahisasi di era globalisasi yang dikomandani oleh kaum materialisme.

e. Bagi orang-tua peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkuat motivasi mendidik, membina, mengarahkan, mencurahkan perhatian serta menciptakan lingkungan rumah tangga yang Islamiy di tengah-tengah makin kuatnya tekanan nilai-nilai budaya materialistik dalam era globalisasi yang dikomandani oleh kaum materialisme, untuk menjadi penopang bagi proses pendidikan anak yang saat ini menjadi siswa sekolah yang

tengah menempa diri dalam pengembangan karakter religius siswa agar tujuan pendidikan sekolah dan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai secara bertahap lagi berkelanjutan serta selaras, serasi, dan berimbang.

f. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam meningkatkan mutu out-put pendidikan di perguruan tinggi, khususnya Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

g. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan bagi peneliti yang akan datang dalam mengembangkan rancangan penelitian lanjutan berkaitan dengan pengembangan karakter religius siswa melalui program pembelajaran pidato dengan paradigma dan pendekatan yang berlainan serta pola yang semakin variatif.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas istilah dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah dalam skripsi yang berjudul “Pengembangan karakter religius siswa melalui program pembelajaran pidato [Studi Kasus di Madrasah Aliyah (MA) Darul Huda Wonodadi Blitar].” Maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang dianggap menjadi kata kunci seperti di bawah ini.

1. Penegasan Konseptual

a. Pengembangan

Yang dimaksud dengan pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah “proses, cara, perbuatan mengembangkan”.⁵

Berpijak pada pengertian diatas masing-masing lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dituntut untuk mengembangkan bakat dan minat serta dapat menambah wawasan siswa-siswinya tersebut. Pengembangan dalam judul skripsi ini adalah usaha yang dilakukan oleh jajaran penyelenggara pendidikan sekolah dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh khususnya pembelajaran pidato yang dijadikan lokasi penelitian lapangan yang terdiri dari pemimpin yayasan, teman sejawat serta *stakeholders* dalam hal pengembangan karakter religius siswa. Setelah mengikuti pembelajaran pidato siswa lebih percaya diri berbicara di depan umum, siswa dapat menambah silaturahmi, sopan santun terutama dengan yang lebih tua, rendah hati, amanah, akhlak atau kedisiplinan.

b. Karakter Religius

Karakter menurut Simon Philips seperti yang dikutip Masnur Muslich adalah kumpulan tata nilai yang menuju kepada suatu system, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.⁶ Pengertian tersebut senada dengan yang dicatat oleh Abdul Majid dengan sederhana

⁵ Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 538.

⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multi Dimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 70.

bahwa karakter adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pemikiran dan perbuatannya.⁷

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁸

Sedangkan yang dimaksud karakter religius dalam penelitian ini adalah sifat batin yang dicerminkan melalui perilaku-perilaku positif siswa di sekolah. Perilaku-perilaku positif disini disamaartikan dengan tidak keluar dari norma-norma susila yang ada dan senantiasa menunjukkan ketaatan dalam melaksanakan segala bentuk perilaku keberagamaan di sekolah. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Program pembelajaran pidato

Yang dimaksud dengan program adalah “ketentuan rencana dari pemerintah; acara; rancangan (kegiatan)”.⁹ menurut kamus besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. “pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil

⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal 12.

⁸ Muhammad Fadillah, dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 190.

⁹ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2006), hal. 388.

praktik yang diulang-ulang.¹⁰ Dalam hal ini peneliti mengambil pidato, dalam artian kemampuan berpidato atau berbicara dengan baik di depan publik/umum dapat membantu untuk mencapai berkomunikasi dengan baik. Maka untuk menjadi *public speaker* profesional dan handal harus berlatih secara konsisten karena hanya dengan konsisten terus dan terus berlatih maka akan menjumpai kehebatan sebagai *public speaker*.

Istilah *public speaking* berawal dari para ahli retorika yang mengartikan sama keduanya, yaitu *seni (ketrampilan) berbicara atau pidato*. Pada abad ke-20, retorika mengambil manfaat dari perkembangan ilmu pengetahuan modern, khususnya ilmu-ilmu perilaku seperti sosiologi dan psikologi. Perlahan istilah retorika mulai bergeser dan digantikan dengan istilah *speech communication* atau *public speaking*.¹¹

Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan program pembelajaran pidato adalah suatu rancangan kegiatan yang dapat mengajarkan berkomunikasi dengan baik serta dapat berbicara di depan umum dengan penuh percaya diri, selain itu pembelajaran pidato, pembina dan anggota (Sie muhadhoroh) dapat mengembangkan pada karakter religius peserta didik.

2. Penegasan secara operasional

Berdasarkan penegasan istilah dalam judul di atas dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini meneliti tentang pengembangan karakter religius

¹⁰ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 18.

¹¹ A. Dayu Pratyahara, *Fearless Public Speaking: Berpidato dan Berpresentasi Tanpa Rasa Takut*, (Yogyakarta: New Diglossia, 2011), hal. 11.

siswa melalui program pembelajaran pidato ditingkat menengah atas. Kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh ini diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran Islam yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di luar kelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi atau karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Penelitian ini meneliti tentang program pembelajaran pidato yang meliputi, pelaksanaan, karakter religius yang dikembangkan dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pidato dalam mengembangkan karakter religius siswa di MA Darul Huda. Di lokasi penelitian yang diteliti melalui studi kasus dengan metode wawancara mendalam terhadap orang-orang kunci dan dengan metode observasi partisipan terhadap peristiwa dan dokumen terkait yang menghasilkan data tertulis sebagai terdapat dalam “Ringkasan Data” yang kemudian dianalisis untuk diperoleh temuan dalam wujud point-point kategori dan/atau hubungan antar kategori.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yakni bagian awal, isi dan bagian akhir. Untuk lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

Bagian awal yang berisi : halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian isi merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing – masing bab terbagi kedalam sub-sub bab yaitu :

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan teori, adapun tinjauan teori memuat pembahasan mengenai tinjauan tentang karakter religius antara lain: pengertian karakter religius, tujuan mendidik karakter religius, macam-macam karakter religius, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan karakter religius, pengembangan pendidikan karakter, dan tinjauan tentang kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh antara lain: pengertian kegiatan ekstrakurikuler, tujuan kegiatan ekstrakurikuler, pengertian pidato ekstrakurikuler muhadhoroh, program pembelajaran pidato. Dilanjutkan dengan hasil penelitian terdahulu dan paradigma pemikiran.

BAB III: Metode penelitian terdiri dari: Rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian lapangan terdiri dari : deskripsi data dan temuan pembahasan penelitian.

BAB V : Pembahasan temuan penelitian.

BAB VI: Penutup yang berisi simpulan dari hasil penelitian sebagai penegasan atas jawaban permasalahan yang telah dikemukakan dan saran-saran.

Bagian akhir setelah penelitian selesai, peneliti tidak lupa untuk menuliskan daftar rujukan sebagai wujud kejujuran dan membuktikan bahwa penelitian ini dilakukan secara ilmiah, serta terdapat juga lampiran-lampiran yang mendukung skripsi.